

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tanaman kopi (*Coffea arabica* L) merupakan salah satu komoditi yang memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia. Tanaman kopi dinobatkan menjadi salah satu penyumbang devisa negara. Selain itu kopi juga berperan penting dalam terciptanya lapangan pekerjaan dan pendapatan petani. Tersedianya lahan dan tenaga yang ada menjadikan tanaman kopi menjadi naik daun dan semakin laris pada pasar komoditi perkebunan. Kesempatan ini dipergunakan dengan baik oleh petani kopi sebagai mata pencaharian yang nantinya akan meningkatkan pendapatan petani kopi. Pada lapangan pekerjaan yang ada, tanaman kopi memiliki peran sebagai wadah untuk terciptanya lapangan pekerjaan (Kansrini dkk, 2020).

Indonesia merupakan produsen kopi terbesar keempat di dunia setelah Brazil, Vietnam, dan Kolombia. Terdapat peningkatan konsumsi kopi selama tujuh tahun terakhir di tahun 2011-2017. Jumlah penduduk yang dimiliki Indonesia mencapai 260 juta jiwa, sehingga tidak heran jika pertumbuhan konsumsi kopi Indonesia terbilang tinggi. Dalam kondisi ini akan menjadi peluang besar karena permintaan kopi akan semakin tinggi, dan hal ini juga dapat menjadi daya tarik negara-negara lain karena sebagai pasar potensial industri kopi bagi pelaku bisnis baik secara hulu maupun hilir (Wibowo, 2019).

Luas areal kopi di Indonesia pada tahun 2017 mencapai 1.238.598 hektare dengan jumlah produksi sebesar 717.962 ton. Pada tahun 2017 komoditi kopi menjadi pendapatan utama para petani hingga mencapai angka 1.770.508 kepala keluarga petani. Perkebunan kopi di Indonesia didominasi oleh perkebunan rakyat hingga total luas yang dimiliki perkebunan rakyat mencapai 96,21% dan sisanya merupakan perkebunan besar negara dan perkebunan besar swasta. Hal ini menunjukkan bahwa komoditi kopi memiliki peran penting dalam keberhasilan usaha tani di bidang perkebunan (Handi dkk, 2018).

Kopi arabika merupakan salah satu jenis kopi yang memiliki peminat yang cukup banyak. Kopi arabika dibudidayakan di Indonesia pada tahun 1696 dan

merupakan jenis kopi yang pertama kali di budidayakan di Indonesia. Kopi arabika berkembang baik di pulau Jawa, hal ini yang menyebabkan kopi arabika biasa disebut dengan kopi Jawa. Kopi Jawa atau kopi arabika memiliki kualitas yang sangat baik dan merupakan komoditas ekspor penting selama lebih dari 100 tahun. Tanaman kopi arabika mampu bertahan dan berproduksi secara baik di daerah dengan ketinggian  $\geq 1.000$  m dpl. Berbeda dengan kopi arabika, kopi robusta dibudidayakan di lahan dengan evaluasi 0-1.000 m dpl (Rahardjo, 2012).

Produksi tanaman kopi dapat dipengaruhi oleh pembibitan. Pada pembibitan ini sangat perlu diperhatikan, dengan menggunakan bibit yang unggul dan bermutu, akan membantu memperoleh hasil panen yang maksimal. Tanaman kopi merupakan tanaman tahunan jika terdapat kesalahan dalam pemilihan bibit maka akan berakibat pada hasil akhir. Pemilihan benih yang sehat dan berkualitas dapat mempermudah dalam pemindahan bibit ke lapang sehingga bibit yang diperoleh tahan terhadap lingkungan yang kurang menguntungkan dan juga cepat beradaptasi (Nurseha dkk., 2019).

Pembibitan merupakan kegiatan awal atau langkah awal dalam kegiatan budidaya yang berdampak baik pada produktivitas. Salah satu usaha dalam pembibitan untuk menghasilkan bibit yang baik dan berkualitas adalah penggunaan komposisi media yang tepat pada saat pembibitan. Media tanam yang baik akan menyediakan unsur hara yang sesuai dengan kebutuhan bibit dan membantu pertumbuhan perakaran. Penyediaan unsur hara dengan jumlah yang cukup dapat diperoleh dari media dengan komposisi yang baik. Media tumbuh yang berkualitas akan membuat bibit tumbuh dengan sehat dan berkembang dengan baik. Salah satu media yang baik, media yang terbuat dari kompos dan sekam mampu memperbaiki sifat biologi dan memperbaiki porositas tanah yang nantinya memudahkan akar dalam berkembang dengan baik (Silalahi dan Manullang, 2020). Keberadaan kompos kulit kopi yang sangat banyak dapat dimanfaatkan sebagai media tanam untuk memperbaiki struktur tanah dan sebagai sumber hara.

Menurut Sari dkk (2019), pada komposisi media tanam sifat fisik, kimia dan biologis pada kondisi yang kondusif media akan berpengaruh dalam pertumbuhan bibit. Terdapat perbaikan sifat fisik yang nantinya memperbaiki struktur media